

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER SERTA PENILAIAN KONDISI KESEHATAN BANK

WaafinListiatikaAnggianto
waafinanggianto@yahoo.com
MarsudiLestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the difference of financial performance at PT. Bank OCBC NISP Tbk before and after merger. The data is financial statement which consists of balance sheet, profit and loss report in 2007-2015 periods. In order to analyze bank health, it has been done by using CAMEL (capital, asset, management, earning, liquidity). The calculation of 6 financial ratios i.e. capital adequacy ratio (CAR), productive assets quality (KAP), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), operating cost of operating revenue (BOPO), loan to deposit ratio (LDR) there are 3 ratios which experience better enhancement compare to before the merger i.e. KAP, NPM, ROA. But, the NPM ratio of financial performance of PT. Bank OCBC NISP either before or after the merger is in unhealthy condition. Meanwhile, other ratios indicate that the bank performance in very healthy condition. Based on the result of paired sample t-test there are 3 financial ratios show there are differences i.e. KAP ratio, ROA ratio and LDR ratio. Meanwhile, the 3 ratios are CAR, NPM, BOPO which do not show any significant difference. Therefore, the financial performance of PT. Bank OCBC NISP shows that there are no any differences before and after merger.

Keywords: financial performance, CAMEL analysis, merger.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi periode tahun 2007 sampai 2015. Metode yang digunakan dalam menganalisis kesehatan bank adalah metode CAMEL (capital, asset, management, earning, liquidity). Dari perhitungan 6 rasio keuangan yaitu capital adequacy ratio (CAR), kualitas aktiva produktif (KAP), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), biaya operasioanal pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR) terdapat 3 rasio yang mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan sebelum merger yaitu KAP, NPM, ROA. Namun pada rasio NPM kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP baik sebelum maupun sesudah merger dalam kondisi tidak sehat. Sedangkan rasio lain mengindikasikan kinerja bank dalam kondisi sangat sehat. Berdasarkan uji pairedsample t-test terdapat 3 rasio keuangan yang menunjukkan perbedaan yaitu rasio KAP, ROA dan LDR. Sedangkan 3 rasio lainnya yaitu CAR, NPM, BOPO tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger.

Kata Kunci : kinerja keuangan, analisis CAMEL, merger

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang positif, dampak dari perubahan tersebut dirasakan oleh berbagai sektor ekonomi, salah satunya yaitu sektor keuangan yang mencakup industri perbankan. Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta kompleks dapat mempengaruhi kinerja suatu bank selain itu, kompleksitas usaha perbankan dapat meningkatkan risiko dan berakibat fatal terhadap kesehatan suatu bank (Chrismatani, 2014:1). Banyak langkah strategis yang dapat dilakukan dengan tujuan memperkuat fondasi dan menyehatkan kondisi keuangan bank menjadi lebih baik. Salah satu caranya yaitu dengan pengembangan diri dari luar (*external growth*) melalui ekspansi usaha dengan cara penggabungan usaha baik dengan perusahaan dalam industri yang sama maupun dengan perusahaan dalam industri yang berbeda.

Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan dalam dua dekade terakhir ini adalah merger dimana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang (Meta, 2014:1). Dengan melakukan penggabungan usaha, dua perusahaan atau lebih diharapkan akan saling mendukung kegiatan usaha satu dengan yang lain, sehingga harapan untuk memperoleh keuntungan akan lebih besar dari pada melakukan usaha sendiri-sendiri. Aktivitas merger semakin meningkat seiring dengan intensnya yang semakin mengglobal sehingga menunjukkan skala yang cukup signifikan dari tahun ke tahun (Moin, 2010:2).

Alasan perusahaan melakukan merger adalah memperoleh pertumbuhan yang cepat baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha. Namun pada kasus perbankan merger dapat terjadi tidak hanya keinginan dari dua perusahaan untuk bergabung sehingga memperoleh pertumbuhan yang cepat tetapi juga atas aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai kebijakan tunggal (*single presence policy*) yang tertuang pada pasal 8 butir 4 Peraturan Bank Indonesia No. 8/16/PBI/2006. Terkait aturan Bank Indonesia mengenai kebijakan tunggal (*single presence policy*) yang mewajibkan pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) yang mempunyai saham lebih dari satu bank diharuskan untuk menggabungkan bank-bank yang dimilikinya (Pribadi, 2010:10). Bank yang terkena dampak atas kebijakan tersebut yaitu PT. Bank OCBC NISP yang telah melakukan merger pada tahun 2011. Atas hal tersebut PT. Bank OCBC NISP dijadikan obyek pada penelitian ini. Sektor perbankan dipilih karena sektor ini mengalami dampak sangat buruk pada saat krisis moneter namun berhasil menunjukkan kontribusinya pada pertumbuhan perekonomian

Hasil penelitian Cahyati (2012) berdasarkan hasil uji beda (*paired sample T-test*) menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank OCBC NISP adalah LDR, LAR, NIM, dan CAR. Hasil yang signifikan sejalan dengan penelitian Widodo (2008) dimana hasil t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang berarti bahwa rancangan hipotesa konseptual kedua H_0 ditolak. Hal ini menghasilkan kesimpulan secara umum bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank sebelum dan sesudah merger. Berbeda dengan penelitian Restika (2013) pada tiga bank salah satunya Bank CIMB NIAGA, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dan adanya penurunan secara umum kinerja keuangan bank. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Vinda, *et al* (2016) yang menyatakan hasil dari analisa data dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank CIMB NIAGA dan PT. Bank OCBC NISP dilihat dari rasio keuangan ROA.

Melihat adanya beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai merger pada bank dari sisi kesehatannya. Karena kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kinerja bank itu sendiri. Untuk menganalisis dan menilai kesehatan bank diperlukan informasi mengenai kinerja keuangan tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang diumumkan secara

periodik. Menurut Sudana (2011: 26) Laporan keuangan merupakan cerminan hasil dari berbagai keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan.

Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*capital, asset, management, earning, dan liquidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank (Mirdhani, 2014:4). Pada aspek permodalan (*capital*) akan dinilai menggunakan rasio CAR (*capital adequacy ratio*), untuk aspek aktiva (*asset*) dinilai dengan rasio KAP (kualitas aktiva produktif), pada aspek manajemen penilaiannya menggunakan rasio NPM (*net profit margin*), sedangkan aspek rentabilitas (*earning*) menggunakan dua rasio yaitu ROA (*return on assets*) dan BOPO (biaya operasional pendapatan operasional), yang terakhir pada aspek likuiditas (*liquidity*) dinilai dengan rasio LDR (*loan to deposit ratio*). Dari perhitungan enam rasio tersebut selanjutnya akan diuji menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah (1) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio CAR? (2) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio KAP? (3) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio NPM? (4) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio ROA? (5) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio BOPO? (6) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio LDR?. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio CAR. (2) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio KAP. (3) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio NPM. (4) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio ROA. (5) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio BOPO. (6) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger yang diukur dengan rasio LDR.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Merger

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2008:381) suatu merger atau akuisisi dikatakan berhasil apabila merger atau akuisisi yang dilakukan dapat memaksimalkan keuntungan para pemegang saham bank-bank yang terlibat dalam merger. Agar merger yang akan dilakukan dapat berhasil, maka manajemen bank harus memperhatikan beberapa karakteristik dari perusahaan yang terlibat dalam merger.

Menurut Hariyani *et al*(2011:13), motif-motif utama merger perusahaan yaitu: (1) Motif ekonomi yang merupakan tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan melakukan merger dan akuisisi untuk mendapatkan *economies of scale* dan *economies of scope*. (2) Motif sinergiyaitu, motivasi utama perusahaan melakukan merger adalah untuk menciptakan sinergi. Pengaruh sinergi bisa timbul dari empat sumber, antara lain penghematan operasi, penghematan keuangan, perbedaan efisiensi, peningkatan penguasaan pasar. (3) Motif diversifikasi adalah, strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui merger diversifikasi dimaksud untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing. (4) Motif non ekonomi, dimana aktivitas merger terkadang dilakukan bukan untuk

kepentingan ekonomi saja tetapi juga untuk kepentingan yang bersifat non ekonomi, seperti prestasidan ambisimanajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

Pengertian Bank

Kasmir (2012:25) mengemukakan bahwa bank adalah tempat untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Menurut Hasibuan (2009: 172) menyatakan bahwa usaha pokok bank atas 4 hal pokok yaitu: (1) *Denomination divisibility* yang artinya adalah bank menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana yang masing-masing nilainya relatif kecil, tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan sangat besar. Dengan demikian, bank dapat memenuhi permintaan pihak yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit. (2) *Maturity flexibility* yaitu bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan yang bervariasi jangka waktu penarikannya, seperti rekening giro, rekening koran, deposito berjangka, sertifikat deposito, buku tabungan, dan sebagainya. Penarikan simpanan yang dilakukan oleh pihak yang kelebihan dana juga bervariasi sehingga ada dana yang mengendap. Dana yang mengendap inilah yang dipinjam oleh pihak yang membutuhkan dana dari bank yang bersangkutan. (3) *Liquidity transformation* merupakan dana yang disimpan oleh penabung kepada bank umumnya bersifat likuid. Untuk menjaga likuiditasnya, bank diharuskan menjaga dan mengendalikan posisi likuiditas atau giro wajib minimumnya. Giro wajib minimum ini ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan memperhitungkan jumlah uang beredar agar seimbang dengan volume perdagangan. Dengan seimbang jumlah uang beredar, diharapkan nilai tukar dapat menjadi relatif stabil. (4) *Risk diversification* yaitu bank dalam menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitur dan sektor-sektor ekonomi yang beraneka ragam, sehingga risiko yang dihadapi bank dengan cara menyebarkan kredit akan semakin kecil.

Kebijakan Kepemilikan Tunggal (Single Presence Policy)

Pada Peraturan Bank Indonesia nomor 8/16/PBI/2006 pasal 1, nomor 3, menjelaskan mengenai kepemilikan tunggal yang merupakan suatu kondisi dimana suatu pihak hanya menjadi pemegang saham pengendali pada satu bank pemegang, serta saham pengendali adalah badan hukum dan atau perorangan atau kelompok usaha yang pertamanya memiliki saham bank sebesar 25% atau lebih dari saham yang dikeluarkan bank dan mempunyai hak suara. Kedua memiliki saham bank kurang dari 25% dari jumlah saham yang dikeluarkan bank dan mempunyai hak suara namun dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kesehatan Bank

Asnina (2016:6) penilaian kesehatan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang tingkat kesehatan bank umum pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap kinerja bank melalui faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kualitatif yang dinyatakan dengan predikat sesuai dengan peringkat komposit.

Analisis CAMEL

Asnina (2016:6) pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia menerbitkan surat edaran tentang penilaian tingkat kesehatan bank yaitu surat edaran nomor 13/24/DPNP, surat edaran ini merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang diterbitkan pada tanggal 5 Januari 2011. Diterbitkannya peraturan Bank Indonesia serta didampingi surat

edaran tersebut menandakan pergantian cara penilaian kesehatan bank dengan metode lama yaitu *capital, asset, management, earnings, liquidity*.

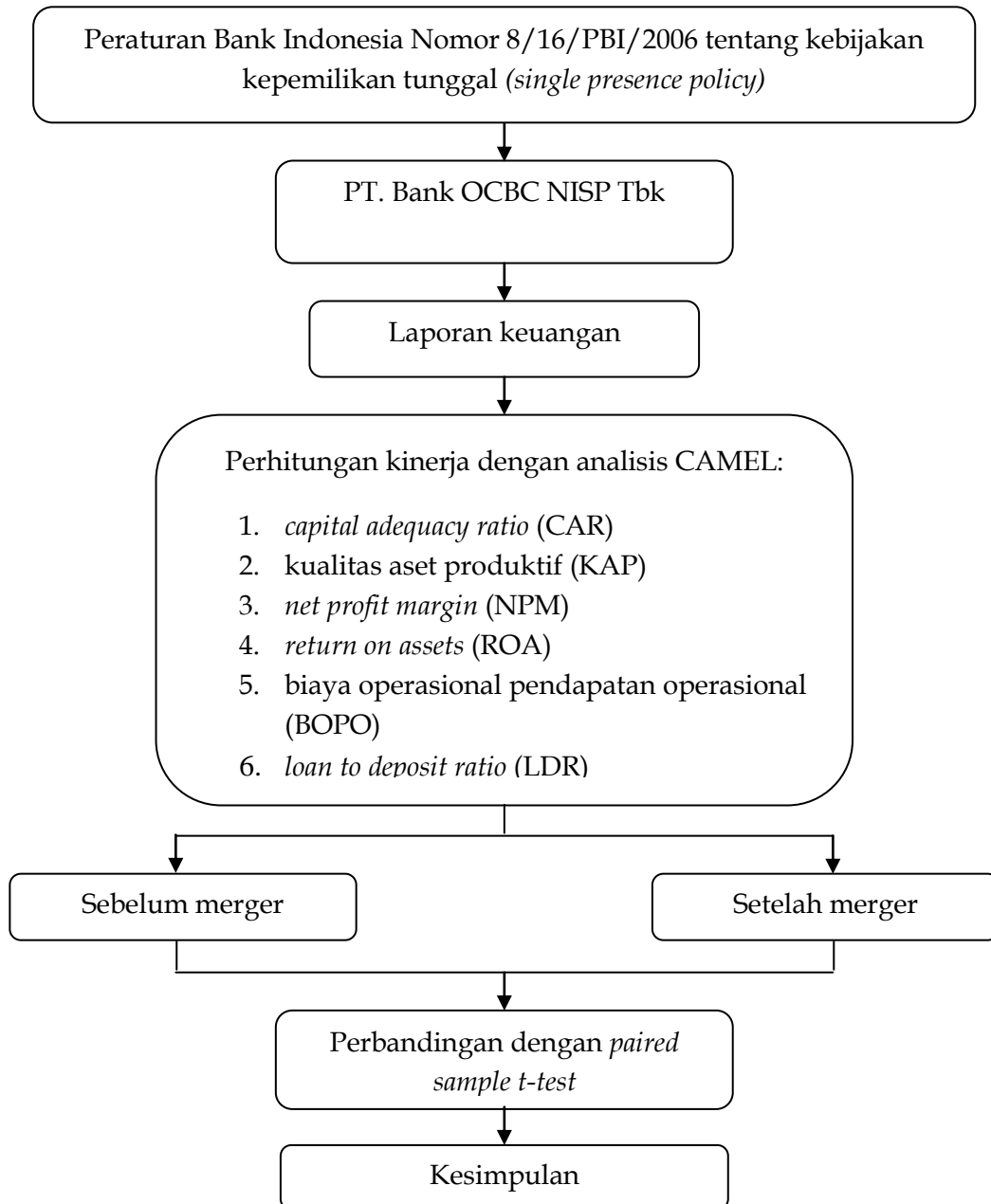
Penilaian kinerja perbankan dengan analisis CAMEL diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap keadaan bank yang bersangkutan secara menyeluruh. Komponen pengukur kinerja bank melalui rasio CAMEL adalah: (1) Aspek permodalan (*capital*), menurut Martono (2012:88) pada aspek penilaian ini yang dinilai adalah permodalan yang dihitung menggunakan CAR (*capital adequacy ratio*). CAR dihitung dengan membandingkan modal terhadap aset tertimbang menurut risiko. (2) Aspek aktiva (*assets*) yaitu, menghitung kualitas aktiva dengan menggunakan rasio kualitas aktiva produktif (KAP). Menurut Taswan (2008:167) rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Sedangkan besarnya nilai KAP dihitung dengan membandingkan aktiva produktif diklarifikasi terhadap total aktiva produktif. (3) Aspek manajemen merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen yaitu dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. (4) Aspek profitabilitas (*earnings*). Penilaian terhadap aspek profitabilitas sebagai berikut: a) *return on asstes* (ROA), adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. b) biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) atau sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasioanal (Mirdhani, 2014:37). Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai penghimpun dan penyalur dana, maka beban dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. (5) Aspek likuiditas, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menjelaskan bahwa penilaian terhadap komponen faktor likuiditas dengan menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR). Rasio ini yang mengindikasikan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.

Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah Widodo (2008) hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk sebelum dan sesudah merger yang dihitung dari faktor-faktor *capital* (modal), *earning* (rentabilitas) dan *liquidity* (likuiditas). Hasil penelitian Cahyati (2012), berdasarkan uji beda (*paired sample T-test*) menunjukkan signifikan beda antara sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank OCBC NISP adalah LDR, LAR, NIM, dan CAR. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Restika (2013), tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan adanya penurunan secara umum kinerja keuangan ketiga bank. Karena bank-bank yang merger memerlukan waktu dan proses untuk melakukan konsolidasi secara menyeluruh terhadap operasionalnya, sehingga dampak merger belum dapat dilihat secara nyata dalam jangka pendek. Adanya perbedaan kinerja sebelum dan sesudah merger juga terjadi pada penelitian Chrismatani (2014), dihitung dengan menggunakan uji Paired Sample t-test dengan bantuan komputer program IBM SPSS Statistics 20. Pada rasio CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan Cash Ratio PT Bank CIMB Niaga Tbk setelah merger tidak mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum merger. Vinda, *et al* (2016), hasil penelitiannya tidak

menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT. Bank OCBC NISP dilihat dari rasio keuangan ROA, namun terdapat perbedaan jika dilihat dari Rasio keuangan ROE, LDR dan BOPO.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Capital adequacy ratio* berbeda sebelum dan sesudah merger.

H2: Kualitas aktiva produktif berbeda sebelum dan sesudah merger.

H3: *Net profit margin* berbeda sebelum dan sesudah merger.

H4: *Return on asset* berbeda sebelum dan sesudah merger.

H5: Biaya operasioanal pendapatan operasional berbeda sebelum dan sesudah merger.

H6: *Loan to deposit ratio* berbeda sebelum dan sesudah merger

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penilitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Winarno, 2004:139). Dalam pelaksanaanya, metode studi kasus tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan intepretasi data yang terkumpul. Penelitian ini mengguakan pendekatan komparatif.

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan merger dan bergerak dibidang perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Bank OCBC NISP Tbk dengan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan kewajiban penyediaan modal minimum, dan laporan kualitas aktiva produktif perusahaan pada periode waktu empat tahun sebelum merger (2007-2010) dan empat tahun setelah merger (2012-2015). Penelitian ini tidak mengambil sampel karena jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan pada suatu obyek tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sejenis data dokumen atau arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi milik perusahaan yang diteliti.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kantor, buku yang erat kaitannya dengan obyek dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data diperoleh penulis dengan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan ketentuan penulis.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat dalam penelitian yang didefinisikan, diamati, dan diobservasikan. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk adalah:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Martono (2012:88) mengatakan bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR dapat dihitung dengan rumus berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aset tertimbang menurut rasio (ATMR)}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva produktif (KAP)

Pandia (2012:225) mengatakan bahwa rasio kualitas aktiva produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklarifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Besarnya nilai KAP dapat dihitung dengan rumus berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif diklarifikasi}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang diukur dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasinya (Taswan, 2010:167). Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur rasio manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendrawijaya, 2009:118). Besarnya nilai *return on assets* dapat dihitung dengan rumus berdasarkan ketentuan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional (Mirdhani, 2014:37). Besarnya nilai BOPO dapat dihitung berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasioan}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Harmono, 2009:121). Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan dengan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang telah ada. Tahap-tahap analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis data-data dari dua perusahaan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai kesehatan bank yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1) Menghitung nilai CAMEL meliputi CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR. (2) Mengintepretasi hasil perbandingan pada butir satu diatas untuk menentukan predikat kesehatan dari masing-masing perusahaan perbankan. (3) Menguji perhitungan rasio CAMEL dengan uji-t (*sample paired t-test*). (4) Menginpretasian hasil uji-t (*sample paired t-test*).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan CAMEL (CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR)

Perhitungan CAR PT. Bank OCBC NISP Tbk. Hasil perhitungan nilai CAR PT. Bank OCBC NISP Tbk empat tahun sebelum merger (2007-2010) dan empat tahun setelah merger (2012-2015) menunjukkan bahwa nilai CAR tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk dicapai pada saat sesudah merger yaitu pada triwulan 1 tahun 2014 yaitu sebesar 19,91% sedangkan nilai CAR terendah terjadi pada saat sesudah merger yaitu pada triwulan 3 tahun 2013 yaitu sebesar 14,92%.

Perhitungan KAP PT. Bank OCBC NISP Tbk. Hasil perhitungan KAP PT. Bank OCBC NISP empat tahun sebelum merger dan empat tahun setelah merger menunjukkan bahwa nilai KAP tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk dari data laporan keuangan triwulan dicapai pada saat sesudah merger yaitu pada triwulan 3 tahun 2009 yaitu sebesar 2,39% sedangkan nilai KAP terendah terjadi sesudah merger yaitu pada triwulan 4 tahun 2013 yaitu sebesar 0,49%.

Perhitungan NPM PT. Bank OCBC NISP Tbk. Hasil perhitungan NPM PT . Bank OCBC NISP empat tahun sebelum merger (2007-2010) dan empat tahun setelah merger (2012-2015) adalah NPM tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk dari data laporan keuangan dicapai justru pada saat sebelum merger yaitu pada triwulan 4 tahun 2010 yaitu sebesar 39,46% sedangkan nilai NPM terendah juga terjadi sebelum merger yaitu pada triwulan 1 tahun 2008 yaitu sebesar 7,60%.

Perhitungan ROA PT. Bank OCBC NISP Tbk. Hasil perhitungan nilai *return on Assets* (ROA) PT . Bank OCBC NISP empat tahun sebelum merger (2007-2010) dan empat tahun setelah merger (2012-2015) menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk dicapai pada saat sesudah merger yaitu pada triwulan 4 tahun 2014 yaitu sebesar 1,72% sedangkan nilai ROA terendah terjadi sebelum merger yaitu pada triwulan 1 tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar 0,28%.

Perhitungan BOPO PT. Bank OCBC NISP Tbk. Hasil perhitungan nilai BOPO PT . Bank OCBC NISP menunjukkan bahwa nilai BOPO tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk dicapai pada saat sebelum merger yaitu pada triwulan 4 tahun 2010 yaitu sebesar 369,67% sedangkan nilai BOPO terendah terjadi sesudah merger yaitu pada triwulan 4 tahun 2013 yaitu sebesar 35,80%.

Perhitungan LDR PT. Bank OCBC NISP Tbk. Hasil perhitungan nilai LDR PT . Bank OCBC NISP empat tahun sebelum merger (2005-2010) dan empat tahun setelah merger (2012-2015) menunjukkan bahwa nilai LDR tertinggi pada PT. Bank OCBC NISP Tbk dicapai pada saat sesudah merger yaitu pada triwulan 1 tahun 2014 yaitu sebesar 101,18% sedangkan nilai LDR terendah terjadi sebelum merger yaitu pada triwulan 2 tahun 2010 yaitu sebesar 60,05%.

Perbandingan CAMEL Dengan Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Perbandingan rasio CAMEL dengan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit sesuai ketentuan SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004 yaitu dimana CAR dikatakan sangat sehat jika, nilai CAR lebih besar sama dengan 12%, sehat jika CAR lebih kecil dari 12%, cukup sehat lebih kecil dari 9%, kurang sehat lebih kecil dari 8%, dan CAR lebih kecil sama dengan 6% dikatakan tidak sehat.

KAP dikatakan sangat sehat jika nilai KAP lebih kecil sama dengan 2%, sehat jika KAP lebih kecil sama dengan 3%, cukup sehat lebih kecil sama dengan dari 6%, kurang sehat lebih kecil sama dengan 9%, dan lebih besar dari 9% dikatakan tidak sehat.

Untuk NPM dikatakan sangat sehat jika nilai NPM lebih besar sama dengan 100%, sehat jika NPM lebih kecil dari 100%, cukup sehat lebih kecil dari 81%, kurang sehat apabila lebih kecil dari 66%, dan lebih kecil dari 51% dikatakan tidak sehat.

ROA dikatakan sangat sehat jika nilai ROA lebih besar dari 1,5%, sehat jika ROA lebih kecil sama dengan 1,5%, cukup sehat lebih kecil sama dengan 1,25%, kurang sehat lebih kecil sama dengan 0,5%, dan lebih kecil sama dengan 0% dikatakan tidak sehat.

Untuk BOPO dikatakan sangat sehat jika nilai BOPO lebih kecil sama dengan 94%, sehat jika BOPO lebih kecil sama dengan 95%, cukup sehat lebih kecil sama dengan 96%, kurang sehat lebih kecil sama dengan 97%, dan lebih besar dari 97% dikatakan tidak sehat.

LDR dikatakan sangat sehat jika nilai LDR lebih kecil sama dengan 75%, sehat jika LDR lebih kecil sama dengan 85%, cukup sehat lebih kecil sama dengan 100%, kurang sehat lebih kecil sama dengan 120%, dan lebih besar dari 120% dikatakan tidak sehat.

Tabel 1
Rekapitulasi Predikat PT. Bank OCBC NISP Tbk

No	Rasio	Tahun								Kesimpulan
		Sebelum			Setelah					
		2007	2008	2009	2010	2012	2013	2014	2015	
1	CAR	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
2	KAP	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
3	NPM	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS	TS
4	ROA	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS	CS
5	BOPO	SS	SS	SS	TS	SS	SS	SS	SS	SS
6	LDR	CS	CS	SS	SS	CS	CS	CS	CS	CS

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2017

Keterangan:

SS = Sangat sehat

S = Sehat

CS = Cukup sehat

KS = Kurang sehat

TS = Tidak sehat

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank-bank lebih sehat. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki CAR di atas 8%. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai CAR PT Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger cenderung lebih stabil dibandingkan dengan nilai CAR sesudah merger. Hal ini terlihat dari rentang yang cukup jauh antara nilai terkecil hingga terbesar CAR sebelum merger (14,92% - 19,92%), yaitu sebesar 5%, dibandingkan dengan rentang nilai terkecil hingga terbesar CAR setelah merger (16,04% - 19,49%), yang hanya sebesar 3,45%. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa selama empat tahun sebelum merger maupun empat

tahun sesudah merger, PT Bank OCBC NISP Tbk, nilai CAR-nya selalu tergolong bank yang sehat karena memiliki nilai CAR lebih dari 8%.

Padarasio KAP bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki KAP kurang dari 2%. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai KAP PT Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger jauh lebih baik dibandingkan dengan nilai KAP sebelum merger. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai KAP sebelum merger yaitu sebesar 1,82%, dibandingkan dengan nilai KAP sesudah merger sebesar 0,7%. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa selama empat tahun sebelum merger maupun empat tahun sesudah merger, PT Bank OCBC NISP Tbk, nilai KAP-nya selalu tergolong bank yang sangat sehat karena memiliki nilai KAP kurang dari 2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Widodo (2008:73) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan bank sebelum dan sesudah merger yang dihitung dari faktor-faktor *capital* (modal), *asset* (aktiva), *earning* (rentabilitas) dan *liquidity* (likuiditas).

Apabila bank memiliki NPM lebih dari 100% maka bank dikatakan dalam kondisi sehat. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai NPM PT Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger sedikit lebih baik dibandingkan dengan nilai NPM sebelum merger. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai NPM sebelum merger yaitu sebesar 12,017%, dibandingkan dengan nilai NPM sesudah merger sebesar 15,517%. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa baik selama empat tahun sebelum merger maupun empat tahun sesudah merger, PT Bank OCBC NISP Tbk, nilai NPM-nya tidak tergolong bank yang sehat karena memiliki nilai NPM dibawah 51%. Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang tidak sebanding dengan pendapatan operasional.

Rasio ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba (Dendrawijaya, 2014:118). Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula nilai ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger sedikit lebih baik dibandingkan dengan nilai ROA sebelum merger. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ROA sebelum merger yaitu sebesar 0,8973%, dibandingkan dengan nilai ROA sesudah merger sebesar 1,0097%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Moin (2010:308), yang menyatakan bahwa dengan dilakukannya merger antara kedua perusahaan diduga terjadi peningkatan kinerja keuangan, dan salah satu indikatornya adalah ROA perusahaan setelah merger lebih besar dibandingkan perusahaan sebelum merger. Namun sayangnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata ROA yang terjadi tidaklah signifikan atau dapat dikatakan tidak terdapat peningkatan kinerja yang berarti.

Menurut Mirdhani (2014:37) BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Data penelitian menunjukkan bahwa BOPO PT. Bank OCBC NISP Tbk sesudah merger jauh lebih baik dibandingkan dengan nilai BOPO sebelum merger. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai BOPO sebelum merger yaitu sebesar 103,18%, dibandingkan dengan nilai BOPO sesudah merger sebesar 71,44%. Nilai BOPO PT. Bank OCBC NISP sebelum merger cenderung lebih besar dari sesudah merger.

Menurut Harmono (2009:121) mengatakan bahwa rasio LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai kinerja sebuah bank, terutama dari total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Alasan untuk memilih variabel ini adalah dengan pertimbangan bahwa semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, tetapi di sisi lain semakin

besar jumlah pinjaman bank diharapkan untuk mendapatkan return yang tinggi semakin baik. Ini akan mempengaruhi penilaian investor dalam membuat keputusan investasi yang secara bersamaan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar modal yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham yang akhirnya mengakibatkan return tingkat pertumbuhan saham bank. Data penelitian menunjukkan bahwa LDR PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum merger jauh lebih baik dibandingkan dengan nilai LDR sesudah merger. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai LDR sebelum merger yaitu sebesar 80,95%, dibandingkan dengan nilai LDR sesudah merger sebesar 91,78%.

Pengujian Hipotesis (*Paired sample T-test*)

Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan (Siregar, 2013:20). Pengolahan data dalam uji hipotesis ini menggunakan program IBM SPSS Statistic 20. Uji hipotesis ini menggunakan 2 kriteria keputusan, sehingga dari dua kriteria tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu.

Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, berarti ada perbedaan.

Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan.

Tabel 2
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Nilai yang diharapkan setelah merger	Nilai setelah merger dari hasil penelitian	Taraf signifikansi	Kesimpulan
CAR	Lebih besar	Lebih kecil	$> 0,05$	H_0 Diterima
KAP	Lebih kecil	Lebih kecil	$< 0,05$	H_0 Ditolak
NPM	Lebih besar	Lebih besar	$> 0,05$	H_0 Diterima
ROA	Lebih besar	Lebih besar	$< 0,05$	H_0 Ditolak
BOPO	Lebih Kecil	Lebih besar	$> 0,05$	H_0 Diterima
LDR	Lebih kecil	Lebih besar	$< 0,05$	H_0 Ditolak

Sumber: Data sekunderdiolah, tahun 2017

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *capital adequacy ratio* (CAR) sesudah merger justru lebih kecil dibandingkan sebelum merger hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT. Bank OCBC NISP Tbk dalam aspek permodalan yang diukur dengan CAR sebelum merger justru sedikit lebih baik dibandingkan sesudah merger namun tingkat signifikansi uji *paired sample t-test* yang diperoleh adalah sebesar 0,695 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai CAR PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger.

KAP PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kualitas aktiva produktif (KAP) sesudah merger lebih kecil dibandingkan sebelum merger hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT. Bank OCBC NISP Tbk dalam aspek aktiva yang diukur dengan KAP sesudah merger sedikit lebih baik dibandingkan sesudah merger dan tingkat signifikansi uji *paired sample t-test* yang diperoleh adalah sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara rata-rata nilai KAP PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger.

NPM PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) sesudah merger lebih besar dibandingkan sebelum merger hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT. Bank OCBC NISP Tbk dalam aspek pengolahan manajemen yang diukur dengan NPM sesudah merger

lebih baik dibandingkan sebelum merger dan tingkat signifikansi uji *paired sample t-test* yang diperoleh adalah sebesar 0,94 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai NPM PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger.

ROA PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *return on assets* (ROA) sesudah merger lebih besar dibandingkan sebelum merger hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT. Bank OCBC NISP Tbk dalam aspek rentabilitas yang diukur dengan ROA sesudah merger lebih baik dibandingkan sebelum merger dan tingkat signifikansi uji *paired sample t-test* yang diperoleh adalah sebesar 0,46 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai ROA PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger.

BOPO PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sesudah merger justru lebih besar dibandingkan sesudah merger hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT. Bank OCBC NISP Tbk dalam aspek rentabilitas yang diukur menggunakan BOPO sebelum merger lebih baik dibandingkan sesudah merger dan tingkat signifikansi uji *paired sample t-test* yang diperoleh adalah sebesar 0,13 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai BOPO PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger. LDR PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) sesudah merger lebih besar dibandingkan sebelum merger hal ini mengindikasikan bahwa kinerja PT. Bank OCBC NISP Tbk dalam aspek likuiditas yang diukur dengan LDR sebelum merger sedikit lebih baik dibandingkan sesudah merger dan tingkat signifikansi uji *paired sample t-test* yang diperoleh adalah sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara rata-rata nilai LDR PT. Bank OCBC NISP Tbk sebelum dan sesudah merger.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 6 rasio yang diteliti ternyata hanya ada dua rasio yang mempunyai perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan untuk rasio lainnya menunjukkan tidak adanya perbedaan. Tidak adanya berarti tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dari 6 rasio yang diteliti menunjukkan angka yang naik turun. Adanya angka yang naik turun ini berarti secara umum merger belum dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Payamta dan Setiawan (2004) dan Widjanarko (2006) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dari rasio-rasio keuangan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan rasio-rasio keuangan dua tahun sebelum dan sesudah peristiwa merger dan akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan. Sedangkan penelitian Hadiningsih (2007) mengenai dampak jangka panjang merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi dan perusahaan diakuisisi di BEJ melalui rasio-rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, profitabilitas, leverage, aktivitas, dan return saham menemukan bahwa secara umum merger dan akuisisi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi dan perusahaan diakuisisi. Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Meta (2014) yang berhubungan dengan merger dan akuisisi yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada saat sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab 4 penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek permodalan menggunakan perhitungan CAR sesudah merger tidak lebih baik dibandingkan CAR sebelum merger, serta pada pengujian *sample paired t-test* tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya merger. Hal tersebut disebabkan oleh nilai modal yang bertambah sesudah dilakukan merger namun nilai pembagi yaitu aset tertimbang menurut rasio juga ikut bertambah. (2) Kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek kualitas aktiva menggunakan perhitungan KAP sesudah merger sedikit lebih baik dibandingkan nilai KAP sebelum merger dan pada pengujian *sample paired t-test* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya merger. (3) Kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek manajemen menggunakan perhitungan NPM sesudah merger lebih baik dibandingkan nilai NPM sebelum merger, namun pada pengujian *sample paired t-test* tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah merger. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan beban operasional sesudah merger yang mengurangi nilai laba bersih perusahaan. (4) Kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *earnings* menggunakan perhitungan ROA sesudah merger sedikit lebih baik dibandingkan dengan nilai ROA sebelum merger. Namun pada pengujian *sample paired t-test* terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya merger. Hal tersebut disebabkan oleh pada saat sesudah merger nilai total aset bertambah dan laba sebelum pajak juga turut bertambah. (5) Kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *earnings* menggunakan perhitungan BOPO sesudah merger lebih baik dibandingkan nilai BOPO sebelum merger, serta pada pengujian *sample paired t-test* tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya merger. Hal tersebut disebabkan oleh berkurangnya nilai beban operasional setelah merger. (6) Kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek likuiditas menggunakan perhitungan LDR sesudah merger tidak lebih baik dibandingkan dengan nilai LDR sebelum merger. Namun pada pengujian *sample paired t-test* terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah merger. (7) Secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP ditinjau dari rasio CAR, KAP, ROA, BOPO, LDR menunjukkan kondisi yang sehat kecuali rasio NPM yang menunjukkan kondisi yang tidak sehat, hal tersebut disesuaikan dengan matriks kriteria peringkat kesehatan bank yang tertulis pada Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004. Jika dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* ada tiga rasio yang menunjukkan perbedaan yaitu rasio KAP, ROA dan rasio LDR, sedangkan rasio lainnya tidak menunjukkan perbedaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagi penelitian dimasa mendatang sebaiknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain, sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian. (2) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk membaca laporan keuangan lebih spesifik dan meneliti karakteristik dari laporan yang ada. (3) Saran bagi penelitian berikutnya adalah untuk melakukan pengamatan pada periode lebih diperpanjang. (4) Bagi perusahaan yang akan melakukan merger hendaknya lebih mempertimbangkan lagi keputusan yang akan diambil, mengingat banyaknya kendala dan risiko dalam aktivitas merger. Sehingga perusahaan yang kurang persiapan dan pertimbangan untuk melakukannya akan memperoleh hasil yang tidak diharapkan atau rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnina, F.S. 2016. Penilaian Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Risiko (*Risk Based*). *Skripsi Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya.
- Cahyati, E. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Merger Pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk Dan Bank OCBC Indonesia. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma* 1(3): 88-101.
- Chrismatani, H. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Skripsi. Program S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya.
- Dendrawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hadiningsih, M. 2007. Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Perusahaan Diakuisisi di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi. Program S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Hariyani, I., R. Serfianto dan C.Y. Serfiyani. 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, dan Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan*. Visimedia. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori. Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi Pertama. PT. Bumi Askara. Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan 2007*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kuncoro, dan Suhardjono. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Meta, A.C. 2014. Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(1): 905-913.
- Mirdhani, L. 2014. Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Program S1 Manajemen STIESIA*. Surabaya.
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Edisi 2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Pandia, F. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Payamta dan Setiawan. 2004. Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis* 3(1): 159-173.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 Tahun 2004 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. 12 April 2004. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2004 Nomor 10. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Tahun 2006 Nomor 8 *Kebijakan Kepemilikan Tunggal*. 5 Oktober 2006. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2006 Nomor 16. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011 Nomor 13 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 5 Januari 2011. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011 Nomor 1. Jakarta.
- Pribadi. 2010. *Implikasi Penerapan Single Presence Policy Dalam Bentuk Bank Holding Company Terhadap Bank-Bank BUMN*. Universitas Indonesia. Depok.
- Restika, S. M. 2013. Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger: Bukti Empiris Dari Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1(2): 227-246
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Erlangga. Jakarta.

- Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2004 Nomor 6 *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. 31 Mei 2004. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2004 Nomor 23. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011 Nomor 13 *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011 Nomor 24. Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30 Tahun 1997 *Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 30 April 1997. Peraturan Bank Indonesia Tahun 1997 Nomor 11. Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30 Tahun 1998 *Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 19 Maret 1998. Peraturan Bank Indonesia Tahun 1998 Nomor 277. Jakarta.
- Suwardi. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PD BPR BKK Purwodadi. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syarifudin. 2011. Analisis Keuangan Konsolidasi Bank Permata Sebelum dan Setelah Merger Sebagai Bank Rekapitalisasi. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Vinda, W.T., M. Margantar., J.S. Sumaraw. 2016. Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Bank CIMB NIAGA Tbk dan PT. Bank OCBC NISP Tbk Periode 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(1): 905-913.
- Widjanarko. 2006. Merger, Akuisisi dan Kinerja Perusahaan studi atas Perusahaan Manufaktur tahun 1998-2002. *Jurnal Manajemen Bisnis* 14(1): 39-49.
- Widodo, C.P. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger Pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Winarno, S. 2004. *Pengantar Ilmiah Dasar: Metode dan Teknik*. Trisito. Bandung.